UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS SISWA KELAS IV SDN JERUK 1 SURABAYA MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK

Nency Putri Muldash¹, Vicky Dwi Wicaksono², Hidayatur Rohmah³,
Icha Yulia Alfia Novita⁴, Imaduddin Bagus Firmansyah⁵,
Kevin Andaresta⁶, Lilis Kurniawati⁷

Institusi/lembaga Penulis (¹SDN Jeruk 1 Surabaya)

Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya)

Alamat e-mail: (¹acepronihamdani@unpas.ac.id), Alamat e-mail:

²febyinggriyani@unpas.ac.id,

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN Jeruk 1 Surabaya through the implementation of Big Book media. The study was conducted in two cycles involving 23 students as research subjects. The research method employed the Kemmis and McTaggart CAR model, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities, as well as reading comprehension tests, and analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results demonstrated significant improvement in students' reading comprehension. In Cycle I, the classical mastery level reached 60.8% with an average score of 66.8, while in Cycle II, it increased to 82.6% with an average score of 77.6. This improvement was supported by enhanced learning activities, including more interactive use of Big Book media, increased student participation, and better summarization skills. Observations also revealed heightened student interest and motivation, with the majority showing enthusiasm and engagement in collaborative reading activities. The study concludes that Big Book media is effective in enhancing elementary students' reading comprehension. Its strengths lie in its visually appealing design and enjoyable learning approach, which create a meaningful classroom atmosphere. This research contributes significantly to the development of literacy teaching methods, particularly in addressing reading comprehension difficulties at the elementary level. The study recommends broader implementation of Big Book media in Indonesian language instruction.

Keywords: Big Book, reading comprehension, classroom action research, basic literacy, innovative learning media.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Jeruk 1 Surabaya melalui penerapan media Big Book. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 23 siswa sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi

aktivitas guru dan siswa serta tes pemahaman membaca, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 60,8% dengan nilai rata-rata 66,8 sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 82,6% dengan nilai rata-rata 77,6. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan aktivitas pembelajaran, termasuk penggunaan media Big Book yang lebih interaktif, partisipasi siswa yang lebih aktif, dan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Observasi juga menunjukkan peningkatan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, dengan mayoritas siswa terlihat antusias dan terlibat dalam kegiatan membaca bersama. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Keunggulan media ini terletak pada tampilan visual yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran literasi, khususnya untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penggunaan media Big Book secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Big Book, membaca pemahaman, penelitian tindakan kelas, literasi dasar, media pembelajaran inovatif.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pemahaman teks merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar dalam rangka membangun keterampilan literasi mereka. Membaca pemahaman bukan hanya sekadar membaca kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, menyimpulkan, dan memahami pesan dalam teks (Hakim, 2023). Menurut Ulfa Nida Nur Sya'ban dkk., penguatan literasi melalui pemahaman teks mendalam menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Nur Sya'ban, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks

pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan memahami teks perlu dioptimalkan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur. Literasi yang kuat akan mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Meskipun demikian, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan memahami teks di kalangan siswa sekolah dasar. Melinia dkk. mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti kurangnya motivasi, rendahnya minat baca, hingga kondisi emosional yang belum stabil menjadi hambatan besar (Melinia, 2022). Faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang

kurang variatif serta minimnya perhatian keluarga terhadap budaya membaca juga memperburuk keadaan (Kosilah dkk., 2022). Lingkungan belajar yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran membaca.

Salah satu alternatif inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media big book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media big book, berupa buku berukuran besar yang penuh warna dan gambar menarik, sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isi teks (Setyaningsih & Syamsudin, 2019). Selain itu, menurut Umar Sulaiman, penggunaan big book secara konsisten dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa sejak dini (Sulaiman, 2017). Big book tidak hanya memperkuat pemahaman isi bacaan, tetapi juga membangun keterampilan sosial melalui kegiatan membaca bersama

di kelas. Keunikan tampilan visual dan kesederhanaan bahasa dalam big book menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Dengan demikian, big book menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan memahami teks.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan big book dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Lesi Mardiyanti dkk. menemukan bahwa pemanfaatan media big book Sukuraga berhasil meningkatkan persentase ketuntasan siswa dari 20% menjadi 83% setelah dua siklus tindakan (Mardiyanti dkk., 2022). Selain itu, Setyaningsih dan Syamsudin mengungkapkan bahwa penggunaan media big book mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong perkembangan keterampilan membaca sejak usia dini (Setyaningsih & Syamsudin, 2019). Bukti-bukti ini memperkuat asumsi bahwa big book merupakan pilihan tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk membangun fondasi literasi siswa di tingkat dasar. Dengan pendekatan

yang kreatif, guru dapat mengoptimalkan potensi big book untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka, perluasan penggunaan big book di kelas menjadi upaya strategis dalam meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV tempat penelitian ini dilakukan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks dan menuliskan kembali gagasan pokok bacaan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mencari solusi melalui penerapan media big book. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks siswa serta menumbuhkan minat membaca yang lebih kuat. Melalui inovasi penggunaan big book, diharapkan suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa kelas 4C SDN Jeruk 1 sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan menjadi partisipan dalam melaksanakan penelitian ini. Subyeknya ialah kemampuan pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan siswa kelas 4C. penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret dan April yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Mata pelajaran yang diteliti berfokus pada pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Alat untuk mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan menggunakan instrument penelitian. Tahapan-tahapan dari penelitian ini meliputi, 1) Tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru terkait perencanaan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan observasi awal serta menyamakan pendapat pada permasalahan yang muncul yaitu membaca pemahaman. Keadaan siswa dengan permasalahan yang ada, peneliti dan

guru menetapkan pada kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan big book. 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran yang berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan membaca pemahaman menggunakan media big book yang sudah disiapkan dalam tahap perencanaan. 3) Tahap observasi, melakukan pengamatan sepanjang kegiatan belajar menggunakan media big book pada pelajaran bahasa Indonesia. 4) Tahap refleksi, melakukan pembaharuan pada tahap selanjutnya serta menyesuaikan masalah dilapangan dengan perencanaan sebelumnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, untuk menanggapi rumusan masalah penelitian menggunakan rumus persentase. KKM yang ditentukan di SDN Jeruk 1 adalah 75. Dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa sudah melampaui nilai ketercapaian indikator sebesar 80%. Peningkatan belajar tiap siklus ditentukan dari meningkat atau tidaknya presentase ketuntasan belajar dari siklus I ke

siklus II di akhir tiap pertemuan. Data penilaian menggunakan tes berupa lembar penilaian tes tulis yang diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{£ skor yang didapat}}{\text{£ skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan presentase hasil ketuntasan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{£ nilai siswa yang tuntas}}{\text{£ siswa}} \times 100$$

Tabel 1. Konversi Interval
**Penilaian Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa**

No	Interval	Keterangan
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Kurang Sekali

Purwanto dalam Sari &

Kurniawan, 2019

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Data yang digunakan pada penelitian ini memuat analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar membaca pemahaman peserta didik.

1. Aktivitas Guru

Hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Observasi
Aktivitas Guru siklus 1 dan
siklus 2**

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Kegiatan pembelajaran	66,66%	79,16%

Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan siklus 1, apersepsi masih kurang maksimal, hanya bersifat formalitas tanpa pendalaman yang memadai untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan awal siswa. Sedangkan pada siklus 2 apersepsi disampaikan secara lebih mendalam dan kreatif, misalnya dengan menggunakan pertanyaan terbuka atau contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga berhasil membangun keterkaitan kuat dengan materi.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siklus 1 Penjelasan materi sudah sistematis tetapi kurang rinci, terutama pada konsep-konsep kunci yang membutuhkan penekanan lebih. Sedangkan pada siklus 2 Materi

disampaikan dengan lebih jelas dan terstruktur, dilengkapi penekanan pada poin-poin penting melalui contoh tambahan, analogi, atau alat bantu visual, sehingga memudahkan pemahaman siswa.

Penggunaan media.

Penggunaan media pada siklus 1, Media (*Big Book*) hanya menarik perhatian sebagian siswa, sementara siswa lainnya terlihat tidak fokus atau kurang tertarik. Sedangkan pada siklus 2, media yang digunakan lebih menarik perhatian siswa, misalnya dengan melibatkan siswa dalam menggunakan media *Big Book* atau mengombinasikannya dengan tanya jawab, sehingga lebih banyak siswa yang terlibat aktif.

Penutup

Kegiatan penutup pada siklus 1. Kesimpulan disampaikan secara sepihak oleh guru tanpa melibatkan siswa, sehingga kurang efektif dalam menguatkan pemahaman. Sedangkan pada siklus 2, Meski masih didominasi guru, kesimpulan mulai melibatkan siswa melalui pertanyaan pemantik. Namun, partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan.

2. Aktivitas Siswa

Hasil analisis observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut.

**Tabel 2.21 Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus I dan
Siklus II**

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Kesiapan belajar siswa saat pendahuluan	Sebagian siswa masih terlihat tidak siap (alat tulis belum lengkap, belum fokus)	Sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, alat tulis lengkap, dan fokus saat guru memulai kelas
Perhatian siswa saat guru menjelaskan materi	Sebagian siswa tampak tidak fokus, mengobrol dengan teman sebangku	Sebagian besar siswa fokus dan memperhatikan penjelasan guru secara penuh
Keaktifan dalam menggunakan media <i>Big Book</i>	Siswa hanya menunjukkan ketertarikan sesaat pada gambar, Sebagian pasif	Siswa aktif dalam menunjuk, membaca bersama, dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita dalam <i>Big Book</i>
Partisipasi dalam diskusi kelompok	Diskusi tidak merata, hanya siswa tertentu	Mayoritas siswa terlibat aktif., memberi

yang berbicara	pendapat, dan menghargai pendapat teman lainnya
Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	Masih banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan secara mandiri
Menjawab pertanyaan pemahaman bacaan	Jawaban masih kurang tepat atau tidak lengkap
Keterlibatan emosional dan minat	Beberapa siswa tampak bosan di tengah kegiatan
Membaca berulang untuk pemahaman	Siswa hanya membaca sekali, dan tidak terdorong untuk mengecek kembali isi bacaan
	Sebagian besar siswa mampu menyampaikan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri
	Jawaban siswa lebih tepat, relevan dengan isi bacaan, dan menunjukkan pemahaman baik
	Mayoritas siswa terlihat antusias, tertawa, tersenyum, dan menunjukkan ekspresi senang saat pembelajaran
	Siswa membaca ulang bagian-bagian tertentu secara mandiri untuk memahami cerita lebih mendalam

Pendahuluan

Pada Siklus 1, kesiapan belajar siswa masih bervariasi, di mana beberapa siswa

perlu diarahkan untuk fokus dan menyiapkan alat tulis, sementara sebagian lainnya sudah siap. Di Siklus 2, terjadi peningkatan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dengan alat tulis lengkap dan perhatian yang lebih baik saat pembelajaran dimulai

Kegiatan inti

Pada Siklus 1, fokus siswa selama penjelasan materi masih belum merata karena beberapa siswa tampak berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Di Siklus 2, terjadi peningkatan dengan skor 3, di mana siswa umumnya memperhatikan penjelasan guru dengan baik, meskipun beberapa masih perlu diarahkan untuk tetap fokus.

Penggunaan media.

Pada Siklus 1, siswa menunjukkan ketertarikan pada Big Book, di mana mereka tertarik pada ilustrasi dan cerita yang disajikan. Di Siklus 2, keterlibatan siswa meningkat, karena mereka tidak hanya tertarik tetapi juga menggunakan Big Book secara optimal untuk memahami materi dan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis media.

Penutup

Pada Siklus 1, pemahaman akhir siswa belum merata, di mana beberapa siswa masih belum mampu menjelaskan kembali isi teks atau materi yang telah dipelajari. Di Siklus 2, terjadi peningkatan signifikan, karena siswa dapat menjelaskan kembali isi materi dengan baik dan menjawab pertanyaan reflektif dengan percaya diri.

3. Kemampuan Membaca

Pemahaman

Data hasil kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini diperoleh dengan teknik tes. Perolehan data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa disajikan dalam table berikut:

**Tabel. 2.3 Hasil Belajar
Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa**

Kategori	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	89	94
Nilai terendah	45	62
Tuntas	14	19
Tidak tuntas	9	4
Rata-rata	66,8	77,6

Pada tabel 2.3 dapat dilihat bahwa ketuntasan membaca

pemahaman siswa siklus I mendapat nilai di atas 75 sebanyak 14 siswa, dengan rata-rata 66,8. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9, dan nilai terendah adalah 45. Hasil tes membaca pemahaman siklus I mendapatkan 60,8%. Hasil ini belum mencapai target 80%. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala selama proses pembelajaran. Beberapa catatan yang ditemukan adalah persepsi masih kurang maksimal, hanya bersifat formalitas tanpa pendalaman yang memadai untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan awal siswa. Penjelasan materi sudah sistematis tetapi kurang rinci, terutama pada konsep-konsep kunci yang membutuhkan penekanan lebih. Penggunaan media pada siklus I, Media (*Big Book*) hanya menarik perhatian sebagian siswa, sementara lainnya terlihat tidak fokus atau kurang tertarik. Dikarenakan peserta didik masih awam / baru mereka baru melihat media *big book* dalam pembelajaran sebagai media dalam belajar di kelas. Kegiatan penutup pada siklus 1. Kesimpulan disampaikan secara sepihak oleh guru tanpa melibatkan siswa, sehingga kurang efektif dalam menguatkan pemahaman.

Oleh karena itu, Perbaikan pada siklus II dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan minat dan ketertarikan siswa sehingga rasa ingin tahu mereka dapat tumbuh kembali. Guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya perbaikan di siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal sebanyak 19 siswa dengan rata-rata 77,6. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94 dan nilai terendah adalah 62. Hasil tes membaca pemahaman siklus II mencapai 82,6%. Adapun diagram ketuntasan kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2.3 Persentase siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	60,8%	82,6%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan sebesar 21,8 % dari siklus I ke siklus II, dengan perolehan membaca pemahaman siswa meningkat setelah perbaikan di siklus II. Penelitian ini telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar menggunakan media *big book* ini menjadikan siswa mengasah bacaan mereka secara berulang-ulang. Guru juga memaksimalkan dalam menggali informasi terkait judul cerita dan menekankan siswa dalam menyampaikan isi bacaan. Membaca

dengan media big book membuat siswa lebih memahami isi bacaan.

Adapun penelitian lain yang mendukung pernyataan ini. Menurut (Nurasiah, dkk, 2019) bahwa penggunaan *Big Book* dapat meningkatkan literasi membaca pada anak sekolah dasar. Media ini menarik dan mudah diingat karena menggabungkan teks dan gambar besar yang kontekstual, membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hasil lain yang selaras dengan penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Yuliana, dkk, 2020) dalam penelitiannya tentang penggunaan *Big Book* ditemukan bahwa media ini membantu siswa memahami struktur cerita dan kosakata dengan lebih baik. Penggunaan media visual menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep abstrak. (Lestari, 2021) juga menemukan bahwa media *Big Book* efektif dalam membangun keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pembelajaran tematik integratif. Interaksi siswa dengan media mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyusun makna bacaan secara mandiri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kemampuan pemahaman siswa

dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila, khususnya materi tentang gotong royong, melalui penggunaan media Big Book. Sebab, media pembelajaran ini dapat memberikan makna pada aktivitas dan kehidupan siswa. Unsur-unsur media big book ini memberikan pengaruh terhadap literasi membaca pemahaman karena menarik untuk diingat (Nurasiah, dkk, 2019). Cerita-cerita yang diangkat dari sukuraga ini berdasarkan pada kehidupan nyata yang mesti dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan oleh manusia. Ketertarikan siswa terhadap media Big Book dalam konteks pembelajaran dapat dijelaskan melalui berbagai teori pembelajaran. Beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan ketertarikan terhadap media Big Book antara lain:

1. Teori Belajar

Konstruktivisme (Piaget, 1952) berpendapat bahwa pembelajaran lebih efektif ketika anak-anak berinteraksi dengan lingkungan yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara aktif. Big Book, dengan gambar-gambar besar yang menarik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi langsung dalam

memahami konsep-konsep seperti gotong royong, yang tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga dapat langsung dihubungkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka.

2. Teori Pembelajaran Sosial

(Bandura, 1977) menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru orang lain, dan media Big Book memungkinkan pembelajaran berbasis sosial. Melalui cerita-cerita yang ada dalam Big Book, siswa dapat melihat contoh konkret perilaku gotong royong dalam konteks sosial, yang mendorong mereka untuk meniru dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teori Pembelajaran

Multimedia

(Mayer, 2001) mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan kombinasi antara teks dan gambar. Dalam konteks Big Book, penggabungan antara cerita yang tertulis dan ilustrasi visual memungkinkan siswa untuk memproses informasi dengan cara yang lebih mudah diingat dan dipahami.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV C SDN Jeruk 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada awal tindakan, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media Big Book, kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan, baik dari segi hasil belajar maupun keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun belum semua siswa mencapai ketuntasan, antusiasme dan perhatian siswa terhadap bacaan mulai terlihat.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Media Big Book terbukti menarik perhatian siswa karena tampilan visual yang besar dan

menarik, serta isi cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media ini juga mendorong motivasi dan minat siswa untuk membaca, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Big Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV C di SDN Jeruk 1 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. S. (2023). Kemampuan memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 290–300.
- Kosilah, K., Neeke, A., Akbar, A., & Riniati, W. O. (2022). Meningkatkan pemahaman membaca teks menggunakan media cerita bergambar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 275–280. Retrieved from
- Lestari, I. (2021). Pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media Big Book Sukuraga di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163.
- Nur Sya'ban, U., Purwati, P. D., & Eka, A. A. (2024). Peningkatan pemahaman teks narasi siswa kelas II melalui pemanfaatan Bigbook digital berbantuan AKM kelas. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 173–183.
- Nurasiah, N., Suhartini, S., & Fahri, A. (2019). Penggunaan Big Book untuk meningkatkan literasi membaca pada anak sekolah dasar. *Jurnal*

Pendidikan Dasar, 10(2), 75–83.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.

Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media Big Book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 19–28.*

Sulaiman, U. (2017). Pengaruh penggunaan media Big Book dalam pembelajaran terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal al-Kalam, 9(2), 193–200.*

Yuliana, D., Wulandari, S., & Pratiwi, E. (2020). Efektivitas media Big Book dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(1), 32–40.*